

PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Perencanaan tersebut memuat perencanaan proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS).

RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS disusun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan tersebut diperbarui dengan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan paling sedikit memuat :

1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
5. Metode pembelajaran;
6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
9. Daftar referensi yang digunakan.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka Universitas Esa Unggul telah menetapkan format RPS berbentuk kolom-kolom sebagai berikut :

 <b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL 2015/2016</b> <b>PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN</b> <b>UNIVERSITAS ESA UNGGUL</b>						
<b>Mata kuliah</b>		:			<b>Kode MK</b>	:
<b>Mata kuliah prasyarat</b>		:			<b>Bobot MK</b>	:
<b>Dosen Pengampu</b>		:			<b>Kode Dosen</b>	:
<b>Alokasi Waktu</b>		:				
<b>Capaian Pembelajaran</b>		:	1.			
SESI	KEMAMPUAN AKHIR	MATERI PEMBELAJARAN	BENTUK PEMBELAJARAN	SUMBER PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENILAIAN	
1			1.	1.		

Tata cara mengisi blanko RPS :

1. Program studi : Tulis nama resmi program studi
2. Fakultas : Tulis nama resmi fakultas
3. Mata kuliah : Tulis mata kuliah sesuai kurikulum
4. Mata kuliah prasyarat : Tulis mata kuliah yang harus diikuti terlebih dahulu bila ada.
5. Kode MK : Tulis kode mata kuliah sesuai penetapan Universitas
6. Bobot MK : Tulis bobot mata kuliah sesuai kurikulum
7. Dosen pengampu : Tulis nama dosen pengampu atau koordinatornya, lengkap dengan gelar akademiknya.
8. Alokasi waktu : Tulis total waktu yang diperlukan berikut distribusinya. Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester.

- a. Alokasi waktu setiap mata kuliah teori terdiri dari kegiatan tatap muka selama 50 menit, kegiatan penugasan terstruktur selama 50 menit dan kegiatan belajar mandiri selama 60 menit
  - b. Kegiatan responsi, seminar, bentuk pembelajaran lain di luar kelas masing-masing selama 100 menit dan kegiatan belajar mandiri selama 60 menit.
  - c. Kegiatan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara di luar kelas adalah 160 menit per sks per minggu per semester.
9. Capaian pembelajaran (CP) : Tulis pengetahuan, sikap, keterampilan atau kompetensi sesuai jenjang pendidikan. Menurut Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012), kompetensi tingkat sarjana minimal jenjang 6 dalam kerangka kualifikasi nasional indonesia yakni kemampuan menganalisis. Kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagai berikut :
- a. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
  - b. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup: (1) Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin

- kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan (2) Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
- c. Sikap merupakan perilaku yang benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran
10. Kemampuan akhir : Tulis kemampuan akhir yang diharapkan menggunakan kalimat kerja yang operasional, yakni hanya menggunakan 1 kata kerja atau tingkah laku yang spesifik dan dapat diamati sehingga memudahkannya dalam melaksanakan dan mengukurnya. Kemampuan akhir yang diharapkan harus dirumuskan dengan jelas, lengkap dan disusun dari kemampuan yang sederhana ke arah kemampuan yang lebih kompleks baik kognitif, psikomotorik dan afektif dan diusahakan agar dirumuskan dengan lengkap dan utuh (*hard skills & soft skills*), yakni :
- a. Unsur pengetahuan memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam standar nasional (SN) DIKTI yakni menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.
  - b. Unsur keterampilan umum mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur ketrampilan umum yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur keterampilan dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan. Unsur keterampilan khusus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja

tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP DIKTI yakni : Mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, atau menyelesaikan masalah

- c. Unsur sikap harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur sikap yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur sikap dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan atau bagi program studi yang lulusannya membutuhkan sikap-sikap khusus untuk menjalankan profesi tertentu.
11. Materi pembelajaran : Tulis pokok bahasan dan sub pokok bahasan sesuai dengan kemampuan akhir yang ingin dicapai. Materi pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang berasal dari kurikulum disertai penjabaran yang jelas baik format maupun uraiannya. Bahan ajar disusun agar dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan informasi serta menganalisis atau mensintesis informasi dan dapat mempertimbangkan pentingnya informasi dan diusahakan memiliki bahan pengayaan yang sesuai dengan tujuan.
  12. Bentuk pembelajaran : Tulis metoda atau model pembelajaran yang relevan dengan kemampuan akhir yang ingin dicapai dan media pembelajaran atau sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang baik harus menggunakan lebih dari 3 metode pembelajaran yang relevan dengan hasil akhir yang diharapkan, langkah-langkah pembelajaran harus benar-benar berpusat pada mahasiswa dan semuanya sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan dan ditentukan juga cara memotivasi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penerapan serta analisis atau sintesis dan mengintegrasikan informasi. Lebih jauh, bentuk pembelajaran tersebut juga membuat mahasiswa mampu

menilai pentingnya informasi dan memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam lebih dari satu kegiatan. Dalam proses pembelajaran, setiap dosen juga harus memotivasi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penerapan serta analisis atau sintesis dan mengintegrasikan berbagai informasi. Dosen juga harus menciptakan bentuk pembelajaran yang membuat mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam lebih dari satu kegiatan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap dosen dapat memilih model pembelajaran SCL yang terdiri dari :

- a. Model pembelajaran *contextual instruction* : Metoda SCL ini mirip dengan metoda ceramah dalam pembelajaran TCL namun informasi yang diberikan dosen dalam pembelajaran harus berpusat pada pengalaman aktual mahasiswa sehingga mahasiswa tidak pasif.
- b. Model pembelajaran *small group discussion, cooperative learning, project base learning* atau *simulation* : Metoda-metoda SCL ini memerlukan presentasi mahasiswa di depan kelas sehingga mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Model pembelajaran *discovery learning* atau *collaborative learning* : Metoda-metoda SCL ini dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas dengan data dan petunjuk dari dosen sehingga mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran tatap muka dan online.
- d. Model pembelajaran *self directed learning*, dan *problem base learning* : Metoda-metoda SCL ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di luar kelas dengan fasilitas dari dosen sehingga mahasiswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peran dosen hanya sedikit saja. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran tatap muka dan online.

Sarana pembelajaran yang digunakan harus merangsang minat belajar para mahasiswa, menggunakan lebih dari 1 media pembelajaran yang sesuai dengan

hasil akhir yang diharapkan dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dapat berbentuk benda asli, *specimen* (benda tiruan dengan bentuk seperti benda aslinya) atau *mock up* (benda tiruan namun dengan ukuran yang lebih kecil atau lebih besar dari benda aslinya atau bagian-bagian dari benda asli). Media pembelajaran dapat berupa :

- a. Media auditif, yakni media pembelajaran yang mengandalkan suara, misalnya : radio, cassette recorder, piringan hitam, compact disk, dan sebagainya
  - b. Media visual, yakni media pembelajaran yang mengandalkan penglihatan, misalnya : film rangkai, film strip, slide atau film bingkai, gambar atau lukasan, foto, whiteboard, LCD dan sebagainya.
  - c. Media audio visual, yakni media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan gambar misalnya : audio visual diam (misalnya televisi), audio visual bergerak (misalnya robot), dan sebagainya.
13. Sumber pembelajaran : Tulis sumber pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kemampuan akhir yang diharapkan. Sumber pembelajaran dapat dipilih dapat berupa bahan (*materials*), manusia (*people*), lingkungan (*setting*), alat dan perlengkapan (*tool and equipment*) atau kegiatan (*activities*). Sumber pembelajaran yang baik menggunakan lebih dari 1 sumber bahan ajar yang sesuai dengan tujuan berupa bahan (*materials*) dikemas dalam buku, situs internet, peta, film, audio-tape, video-tape, dsb. Sumber pembelajaran dapat juga berasal dari manusia (*people*), lingkungan (*setting*), alat dan perlengkapan (*tool and equipment*) atau kegiatan (*activities*).
14. Indikator penilaian : Tulis indikator penilaian yang merupakan batas minimal pencapaian hasil akhir yang diharapkan yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai, bisa kualitatif (misalnya : ketepatan analisis, kerapian sajian, kreatifitas ide,

kemampuan komunikasi dan sebagainya) dan bisa juga kuantitatif (misalnya : banyaknya unsur yang dibahas, kebenaran hitungan dan sebagainya).

Setelah RPS disusun, dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran SCL yang secara umum terdiri dari 3 tahapan yakni pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Adapun kegiatan masing-masing model pembelajaran adalah :

- a. Model pembelajaran *contextual instruction* : Kegiatan dosen : (1) Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial ; (2) Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan. Kegiatan mahasiswa : (1) Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata ; (2) Melakukan studi lapangan / terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori.
- b. Model pembelajaran *small group discussion* : Kegiatan dosen : (1) Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi ; (2) Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa. Kegiatan mahasiswa : Membentuk kelompok (5-10), memilih bahan diskusi serta mempresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas.
- c. Model pembelajaran *cooperative learning* : Kegiatan dosen : (1) Merancang dan dimonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa. ; (2) Menyiapkan suatu masalah/ kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok. Kegiatan mahasiswa : Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok.
- d. Model pembelajaran *project base learning* : Kegiatan dosen : (1) Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa



belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalian (*inquiry*), yang terstruktur dan kompleks ; (2) Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen. Kegiatan mahasiswa : (1) Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis ; (2) Menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya di forum.

- e. Model pembelajaran *simulation* : Kegiatan dosen : (1) Merancang situasi/kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. ; (2) Membahas kinerja mahasiswa. Kegiatan mahasiswa : Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya. atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan.
- f. Model pembelajaran *discovery learning* : Kegiatan dosen : (1) Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. ; (2) Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa. Kegiatan mahasiswa : Mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan.
- g. Model pembelajaran *collaborative learning* : Kegiatan dosen : (1) Merancang tugas yang bersifat open ended ; (2) Sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan mahasiswa : (1) Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas ; (2) Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri.
- h. Model pembelajaran *self directed learning* : Kegiatan dosen : Sebagai fasilitator. Kegiatan mahasiswa : Merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri.

- i. Model pembelajaran *problem base learning* : Kegiatan dosen : (1) Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu ; (2) Membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan. Kegiatan mahasiswa : Belajar dengan menggali/ mencari informasi (*inquiry*) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen

Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran kemudian dievaluasi pencapaiannya berdasarkan rencana evaluasi pembelajaran yang dibuat menggunakan kolom-kolom sebagai berikut :

SESI	PROSE-DUR	BEN-TUK	SEKOR $\geq 77$ (A / A-)	SEKOR $\geq 65$ (B- / B / B+)	SEKOR $\geq 60$ (C / C+)	SEKOR $\geq 45$ (D)	SEKOR $< 45$ (E)	BOBOT
1								

Tata cara mengisi blanko evaluasi pembelajaran :

1. Prosedur : Prosedur yang baik harus menggunakan lebih dari 1 (satu) macam prosedur dan setiap pertemuan harus ada *post test*. Tulis prosedur penilaian yang digunakan, terdiri atas :
  - a. *Pre test* : Penilaian awal atau penilaian yang dilakukan sebelum memulai pelajaran
  - b. *Progress test* : Penilaian selama mengajar atau penilaian yang dilakukan di tengah-tengah pelajaran.
  - c. *Post test* : Penilaian akhir, penilaian yang dilakukan setelah pelajaran pelajaran selesai disampaikan.

2. Bentuk : Bentuk penilaian yang baik adalah bermacam-macam atau lebih dari 2 macam, sedangkan instrumen yang baik mempunyai berbagai jenjang kesulitan, banyak menggunakan pertanyaan tingkat tinggi (sekitar 75%), disusun dari pertanyaan yang mudah ke sukar dan jelas penggunaan bahasanya. Tulislah bentuk penilaian yang digunakan, terdiri atas :
  - a. Tes tes lisan, tulisan, dan/atau perbuatan : Evaluasi dibuat dalam bentuk tes obyektif (Benar Salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi), tes esei (uraian bebas, uraian terbatas), tes perbuatan (perorangan, kelompok).
  - b. Non tes : Evaluasi dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, studi kasus, skala penilaian - / + , cek list, inventori Setuju –TS.
3. Sekor : Tulis sekor masing-masing pencapaian indikator penilaian, dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah dengan bahasa yang jelas. Batas lulus hasil akhir adalah C+/C dengan pencapaian minimal 1 indikator. Uraian yang terdapat pada kolom "indikator penilaian" dapat disalin pada kolom hasil penilaian dengan sekor C+/C sebagai kriteria penilaian untuk minimum kelulusan. Untuk hasil akhir yang lebih baik dengan sekor B+/B/B- dapat ditambah dengan 1-2 indikator dan sekor A/A- dapat ditambah dengan 2 indikator atau lebih. Dengan demikian kriteria penilaian untuk masing-masing hasil akhir dapat ditentukan berdasarkan jumlah indikator sebagai berikut :
  - a. Sekor A / A- : memenuhi kriteria penilaian lebih dari 3 indikator pencapaian hasil belajar.
  - b. Sekor B+ / B / B- : memenuhi 2 – 3 indikator pencapaian hasil belajar.
  - c. Sekor C+ / C : memenuhi kriteria penilaian minimal, misalnya 1-2 indikator pencapaian hasil belajar.
  - d. Sekor D : kurang memenuhi kriteria penilaian minimal.
  - e. Sekor E : tidak memenuhi kriteria penilaian minimal.
4. Bobot : Tulis bobot masing-masing prosedur dan bentuk penilaian, sehingga total nilai dari seluruh nilai adalah 100%. Bobot penilaian standar dari

Universitas adalah 10% untuk nilai kehadiran, 20% untuk nilai tugas, 30% untuk nilai UTS dan 40% untuk nilai UAS namun dosen diberi keleluasaan untuk mengatur bobot penilaian akhir.

Jakarta, 10 Oktober 2016

Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran  
Universitas Esa Unggul Jakarta,

Drs. Mulyo Wiharto, MM